



Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan Media Word Search Puzzle

Hartuti ✉, Universitas PGRI Madiun

Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun

Satdewo, SDN Dempelan 02

✉ tutik.arsyad@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung Media Pencarian Kata atau Word Search Puzzle di Sekolah Dasar Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media Word Search Puzzle. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Dempelan 02 dengan jumlah 7 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Adapun data penelitian dikumpulkan melalui teknik nontes yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 57% yang terdiri 4 siswa dengan kategori tuntas dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase yaitu 43%. Dengan hasil Siklus II ketuntasan kemampuan berfikir kritis siswa meningkat yaitu menjadi 86% dengan 6 siswa dengan kategori tuntas dan persentase 14% dengan kategori tidak tuntas yaitu 1 siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Media Word Search Puzzle dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Berfikir Kritis; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD; *Media Word Search Puzzle*



PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang sangat pesat diperlukan kemampuan untuk dapat berfikir secara kritis agar bisa menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi di masa sekarang maupun di masa mendatang. Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dapat diterapkan oleh anak sejak usia dini, terutama di sekolah dasar. Keterampilan berpikir kritis adalah hal yang dapat menjamin keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Ramdani et al., 2020). Pada mata pelajaran PPKn, Siswa tidak hanya harus menyelesaikan tugas serta mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dapat berpikir secara kritis agar siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan lebih detail. Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah dasar sangat berperan dalam menanamkan perilaku peserta didik, agar setiap peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai karakter baik. Oleh karena itu mata pelajaran PPKn merupakan hal yang sangat mendasar untuk dipelajari ketika mengajarkan akhlak dan budi pekerti kepada anak sekolah dasar sejak dini (Pratiwi & Ismaya, 2021). Agar kelak peserta didik bisa membedakan antara hal yang baik (harus dilakukan) dengan hal yang buruk (tidak harus dilakukan) dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang bisa membuat anak-anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.

Kegiatan belajar yang meliputi membaca, menyimak, mendengarkan, bertanya, mengemukakan ide atau gagasan, mencatat, menjawab, mengingat dan semangat belajar harus sesuai dengan pembelajaran. Namun dari observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran metode yang digunakan guru yaitu ceramah yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Pembelajaran membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan pasif selama proses pembelajaran. Saat ini guru masih banyak sekali yang menggunakan ceramah pada proses pembelajaran, karena hal tersebut dianggap metode yang sangat simpel dan mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan alat ataupun bahan yang harus di siapkan selain itu guru hanya akan duduk sambil bercerita tentang materi yang di ajarkan sehingga peserta didik akan merasa bosan serta semangat belajar peserta didik akan menurun.

Rendahnya minat belajar siswa menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir siswa saat belajar. Oleh sebab itu, penggunaan metode dalam pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk bisa meningkatkan hasil belajar maupun motivasi siswa, terutama untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode tradisional contohnya ceramah atau metode satu arah dan menghafal pelajaran akan membuat siswa bosan serta mengurangi semangat untuk memperhatikan guru saat proses pembelajaran sehingga terjadi suasana kelas yang gaduh karena ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun mengganggu teman yang lain. Metode konvensional ini akan membuat siswa diam di dalam pembelajaran, dimana siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan ide serta pendapatnya yang berakibat siswa sulit untuk menambah pengetahuan dan wawasan karena dibatasi. Pembelajaran konvensional juga membuat proses belajar mengajar hanya berasal dari guru saja artinya peran siswa hanya untuk menerima informasi. Metode ini bisa digunakan ketika siswa sangat membutuhkan penjabaran materi, tidak semua dari awal pembelajaran sampai dengan akhir proses pembelajaran menggunakan ceramah.

Suasana mengajar yang menyenangkan serta gaya mengajar yang menarik dan variatif mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya serta berani untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran, hal tersebut sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tugas seorang guru adalah selain memberikan materi pelajaran juga menjadi motivator yaitu membimbing dan memberi arahan siswa agar siswa tidak takut untuk mengutarakan apa yang

menjadi pemikirannya serta materi mana yang mereka pahami serta berani menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Dalam pembelajaran kolaboratif, kegiatan yang dilakukan siswa yang satu dengan yang lainnya ditekankan agar dapat menjadi solusi untuk temannya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara lebih menyenangkan (Twiningsih et al., 2022). Dalam model STAD, kegiatan yang dilakukan siswa ditekankan agar meringankan siswa yang belum memahami materi untuk dapat memahami materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok belajar yang bekerja secara bersama-sama dalam kelas dengan berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru. Peran guru saat ini bukan hanya sebagai seorang guru yang menyampaikan materi pelajaran tetapi bisa juga sebagai teman sehingga kedekatan antara guru dengan murid akan terjalin dengan maksimal dan guru akan lebih memahami apa yang dibutuhkan peserta didik. Karakteristik peserta didik berbeda-beda yaitu ada yang mau terbuka dengan siapapun baik itu orang tua, teman maupun guru dan ada juga siswa yang mempunyai sifat tertutup. Dari situlah peran guru sangat penting untuk memahami apa yang dialami oleh siswa serta bisa memberikan solusi yang baik.

Model pembelajaran STAD bisa memberikan kondisi lingkungan pembelajaran yang aktif dari siswa yang awalnya hanya diam di kelas pada akhirnya mau mengemukakan ide atau pendapatnya melalui komunikasi, gotong royong, mendengarkan, berbagi, memberi dan menerima pendapat dari temannya, serta pemahaman materi dan interaksi sosial siswa meningkat (Ningsih & Wulandari, 2022). Model pembelajaran kooperatif ini sangat sederhana dibandingkan dengan model yang lain namun dapat memberikan semangat siswa lebih bertanggung jawab baik dalam kelompok maupun pada dirinya sendiri. Model pembelajaran STAD ini juga dapat menambah kecakapan siswa dalam berkomunikasi, menambah kemampuan memahami isi pembelajaran dengan memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk bereksplorasi maupun berdiskusi bersama teman sebaya, semangat dalam belajar, dan meningkatkan peningkatan kinerja kelas. Karena model ini bisa membuat kepercayaan diri yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran meningkat. Kegiatan lain yaitu dalam diskusi kelompok, siswa yang kurang paham atau kurang memahami materi bisa mencari tahu dan menanyakan materi terhadap teman lain yang lebih paham, adanya kegiatan tersebut dapat menghilangkan rasa takut serta minder untuk mengajukan pertanyaan kepada teman sekelasnya.

Model pembelajaran STAD dapat berjalan secara efektif jika dikaitkan dengan penggunaan media ataupun lingkungan belajar yang menarik. Peran yang sangat penting dimainkan oleh kehadiran media dalam belajar mengajar, karena media dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara transmisi informasi. Kesulitan menyampaikan suatu mata pelajaran yang beragam terhadap peserta didik bisa diatasi dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki hal-hal yang dapat mendukung apakah kegiatan pembelajaran akan berhasil, contoh hal yang dapat membantu berhasilnya pembelajaran yaitu media (Kholifatur Rosidah & Agung Purwono, 2022). Terlebih lagi di jaman sekarang siswa sudah sangat mengenal serta mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran guru adalah media *Puzzle*. Media *Puzzle* merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis anak-anak terutama pada bangku sekolah dasar.

Media *Puzzle* adalah permainan berbasis teka-teki yang mengetes kecerdasan serta akurasi. Teka-teki banyak dibuat untuk media yang inovatif. Teka-teki banyak sekali macamnya, antara lain: Teka-teki silang, teka-teki pencarian kata, dan teka-teki tersembunyi. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teka-teki pencarian kata atau *Word Search Puzzle*. Teka-

teki pencarian kata adalah permainan mencari kata, jenis teka-teki ini berasal dari serangkaian kata dan dicampur aduk dengan kata-kata yang ditulis secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. (Pamungkas & Ghofur, 2021). Pada permainan ini peserta didik harus mencari kata tertentu yang cocok dengan kata yang ada. Permainan mencari kata ini memerlukan keahlian untuk melihat kata dibalik kata atau huruf. Penggunaan media pencarian kata mengajak siswa untuk berkompetisi dalam permainan karena setiap siswa akan berlomba-lomba untuk menemukan kata terlebih dahulu. Adanya lingkungan permainan yang menarik bisa menambah motivasi siswa serta mengarahkan siswa ke dalam suasana belajar untuk meningkatkan daya ingat siswa. Keuntungan dari media word search puzzle ini yaitu bisa membuat siswa mengerti makna pada materi yang dipelajari, siswa berlomba menemukan kata yang tepat dengan cepat sehingga niat selalu muncul untuk berpikir dan juga karena siswa menemukan kata tersembunyi di media ini membutuhkan materi yang sesuai maka siswa juga perlu materi dengan baik agar bisa menemukan kata yang tersembunyi (Usman et al., 2021). Lingkungan belajar yang menarik sangat penting untuk menunjang kinerja siswa, terutama untuk menambah kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis siswa selama belajar.

Tujuan adanya penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran kooperatif model STAD) siswa sekolah dasar berbantuan media word search puzzle semester genap tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran, kemampuan yang dimiliki siswa dalam berpikir kritis di sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2022/2023 masih rendah. Perbaikan dapat dicapai melalui model penyampaian materi dengan menggunakan media belajar. Penggunaan model pembelajaran STAD dengan media word search puzzle dikatakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama dua sesi yang terdiri dari empat tahapan, diantaranya: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* atau disebut juga dengan istilah PTK, yang berarti penelitian dilaksanakan di dalam kelas oleh guru untuk memahami apa yang dimaksud dengan penelitian kelas, untuk memahami akibat dari tindakan yang diterapkan pada penelitian, serta bagaimana penelitian tersebut dapat terlaksana. Sehingga adanya penelitian ini dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya serta meningkatkan keprofesionalitasnya untuk memberikan materi yang mudah di pahami siswa (Azizah, 2021).

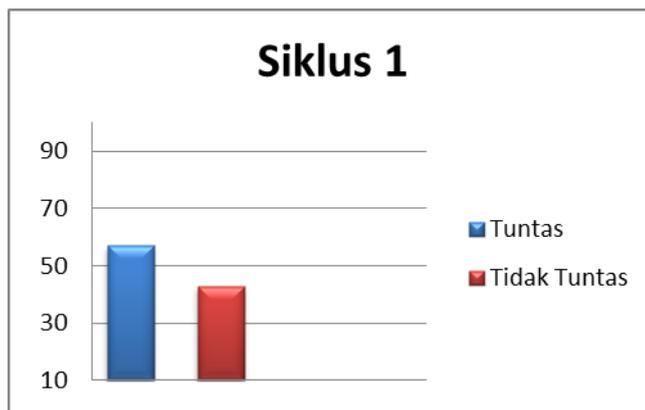
Penelitian dilakukan di SDN Dempelan 02, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap, subyek yang digunakan adalah siswa SDN Dempelan 02 kelas IV, berjumlah 7 siswa. Terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 3 dan siswa perempuan yang berjumlah 4.

Teknik pengujian yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik observasi adalah untuk mengetahui pemikiran kritis siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui reaksi siswa erhadap pelajaran yang diterima. Kegiatan yang terjadi dan diperoleh dalam pengamatan tersebut ditulis agar menjadi catatan penting dalam observasi (Barokah et al., 2020). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dimanfaatkan agar memperoleh gambar bukti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan peneliti dapat menambah informasi tentang berpikir kritis siswa dalam konten PPKn.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi Siklus I

Pengukuran siklus pertama pada penelitian ini dilakukan tanggal 27 Maret 2023. Data untuk siklus pertama diperoleh dari hasil tes berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Word Search Puzzle yang berfokus pada mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ditunjukkan pada gambar di bawah.

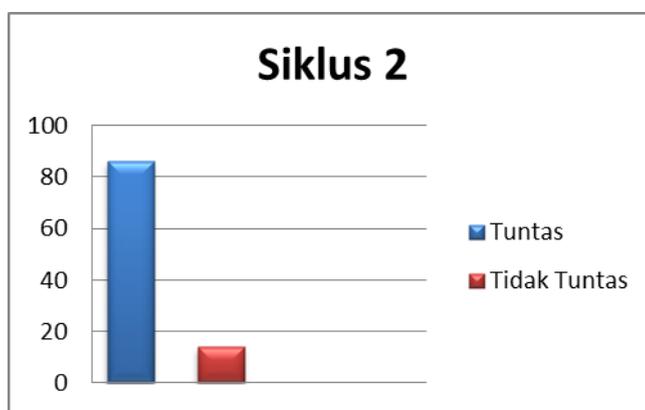


Gambar 1. Hasil observasi kemampuan berfikir kritis siswa siklus I

Terlihat dari gambar 1 presentase nilai kemampuan berfikir siswa tuntas yaitu mencapai 57%, sedangkan presentase kemampuan siswa tidak tuntas adalah 43% dari total keseluruhan 7 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 4 dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media word search puzzle dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran klasikal.

2. Hasil Observasi siklus II

Tindakan Siklus II pada penelitian ini dilakukan tanggal 4 April 2023. Data siklus II yang diperoleh dari hasil berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan dukungan Word Search Puzzle tentang gotong royong dalam lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik, dapat dilihat dari gambar di bawah.



Gambar 2. Hasil observasi kemampuan berfikir kritis siswa siklus II

Gambar 2 menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dengan nilai tuntas 86% sedangkan nilai tidak tuntas yaitu 14% dari total keseluruhan 7 siswa. Terdiri dari siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa dan yang belum tuntas adalah 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran STAD berbantuan media *Word Search Puzzle* di SDN Dempelan 02 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menghabiskan waktu dengan suasana belajar aman dan nyaman. Model ini juga bisa mengajarkan siswa untuk cepat dalam menemukan ide dengan tepat, serta bertukar pendapat dengan teman, dan menambah pemahaman. Pembelajaran STAD dimulai dengan memberikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, membagi siswa ke dalam kelompok belajar, mengarahkan kelompok dalam bekerja dan belajar, penilaian atau kuis dan penghargaan kelompok. Tujuan pembelajaran diberikan secara jelas dan siswa diberi motivasi tentang materi yang akan dipelajari. misalnya pada kegiatan awal pembelajaran tentang gotong royong guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari yaitu tentang gotong royong, tahap awal guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pemahaman awal siswa kemudian memberikan contoh kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Adapun motivasi yang diberikan seperti dengan adanya gotong royong akan membuat pekerjaan yang berat menjadi ringan. Pada tahap menyajikan informasi, siswa perlu disajikan langkah-langkah dalam metode STAD. Hal ini perlu di sampaikan agar siswa memahami bagaimana alur pembelajaran yang harus agar tidak terjadi *miss* komunikasi antar siswa. Tahap pengorganisasian siswa ke dalam kelompok ini adalah guru membentuk kelompok belajar secara heterogen. Guru melakukan pendampingan selama berjalannya diskusi agar kelas tetap kondusif dan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari bisa dipahami dengan mudah. Pada pembelajaran model STAD ini fokus utamanya yaitu agar siswa saling membantu antar teman dalam diskusi, meskipun demikian tidak terlepas dari bagaimana siswa tersebut secara individu tetap memahami materi. Tahap selanjutnya adalah evaluasi atau kuis dan pemberian penghargaan terhadap masing-masing kelompok. Pada proses pembelajaran model STAD terdapat interaksi, misalnya siswa dengan siswa yaitu dalam kegiatan bekerja dalam kelompok, guru dengan siswa yaitu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran sebelum dimulainya diskusi maupun menjelaskan ulang apabila terdapat materi yang belum dipahami, dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa. Model pembelajaran STAD adalah model pengajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dengan kelompok, berkreasi, berpikir kritis serta membantu antar teman yang belum memahami materi pembelajaran dan model ini termasuk ke dalam model pembelajaran yang mudah (Shofiyatunnisa & Pujiastuti, 2020). Selain itu dengan bantuan media *Word Search Puzzle* mampu dengan cepat meningkatkan tingkat kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran mengubah sikap pasif menjadi aktif karena siswa mau tidak mau harus ikut berperan dalam proses mencari kata tersembunyi. Hasil yang diperoleh dari siklus I mengenai berpikir kritis siswa sudah meningkat, terlihat beberapa siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Adapun siswa yang biasanya suka bermain di dalam kelas saat pembelajaran serta mengganggu teman yang lain dengan berkelahi sudah berkurang karena siswa mempunyai aktivitas baru yang membuat mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi daya pikir kritis siswa.

Pada pembelajaran yang telah dilakukan di siklus I akan diperbaiki lagi pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media *word search puzzle*.

Siswa terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media Word Search Puzzle, hal ini dapat dilihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal.

Terkait dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, peneliti telah melakukan telaah pustaka penelitian terdahulu diantaranya yaitu: penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil yang didapatkan yaitu dari hasil tes belajar siswa, mengamati kegiatan siswa dan observasi kemampuan yang guru miliki. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dari yang sebelumnya didapat dengan predikat “Cukup” pada siklus I kemudian diperoleh dengan predikat “Baik” pada siklus II (Siregar et al., 2020). Ada pula penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa multietnis. Keunggulan model pembelajaran STAD adalah: (1) dalam pembagian kelompok siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan perwakilan tingkatan yang berbeda, seperti: jenis kelamin, suku, keterampilan, hal itu dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosialnya dan (2) dapat membantu siswa berdiskusi dan berdebat satu sama lain untuk memecahkan masalah bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki potensi yang besar terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu melalui pembelajaran secara berkelompok. Dengan adanya kelompok yang kemudian berdiskusi antar teman maka akan membuat mereka saling membantu dan bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang belum mereka pahami. (Ermin¹ & Marsaoly², 2021). Selain itu diperoleh juga kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model STAD membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hal tersebut berdampak pada kemampuan mereka dalam mengemukakan ide atau pendapatnya. Selain itu apabila terdapat siswa yang belum aktif secara tidak langsung akan ikut berpartisipasi dalam berpendapat saat mengerjakan tugas secara bersama-sama. Tentunya penerapan model STAD ini harus dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Data yang diperoleh yaitu berupa dokumentasi yang digunakan untuk menghasilkan foto serta untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan tes (Ardiyanti et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran STAD dengan media word search puzzle dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gotong royong siswa kelas IV SDN Dempelan 02 kabupaten Madiun. Hal ini dikarenakan melalui penerapan model pembelajaran STAD yang didukung dengan word search puzzle, siswa dapat dibimbing untuk paham atas apa yang disampaikan guru. Selain itu, penerapan model pembelajaran STAD dengan media Word Search Puzzle mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, ceka dan tepat dalam berpikir, dan berpikir kritis dengan mempunyai kepercayaan diri saat belajar di dalam kelas. Secara tidak langsung saat siswa maju ke depan kelas untuk mencari kata tersembunyi tersebut siswa telah melatih keberaniannya untuk tampil di depan teman-temannya serta melatih kesabaran siswa yang lain untuk menunggu giliran. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan dan memancing siswa untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas. Banyak sekali model pembelajaran telah cetuskan untuk mengatasi hambatan berpikir kritis siswa. Pembelajaran STAD membantu siswa untuk mempunyai sikap menghormati, menghargai kepribadian antar teman, dan bisa menerima ide dari orang lain (Hidayah & Purwanti, 2022). Model Pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang menekankan pada karakteristik pembelajaran langsung yang berbeda dan didasarkan pada prinsip bahwa

setiap siswa bisa bekerjasama dalam pembelajaran dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran teman-temannya dalam kelompok maupun terhadap dirinya sendiri. Model pembelajaran STAD menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar yang berbeda-beda berdasarkan tingkat prestasi akademik, jenis kelamin, dan suku. Selain menekankan pembelajaran kelompok siswa, guru dengan model pembelajaran kolaboratif STAD juga memberikan informasi pembelajaran baru setiap minggu dengan menggunakan presentasi kelas sehingga pembelajaran yang terjadi tidak membosankan siswa (Gemilang, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dengan media word search puzzle dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Dempelan 02 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus 1 hanya sebesar 57%. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu menjadi 86%. Peningkatan yang signifikan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran STAD dengan media word search puzzle dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5191>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Barokah, S., Badarrudin, B., & Iswasta Eka, K. (2020). Penggunaan Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 149. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24776>
- Ermin¹, T., & Marsaoly², N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Multietnis di SMP Negeri Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 486–494. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5781366>
- Gemilang, mamil. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Mamil Gemilang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Hidayah, C., & Purwanti, K. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Animaker. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(September), 160–172.
- Kholifatur Rosidah, & Agung Purwono. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Word Search Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup di MI Setia Bhakti Trawas. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 191–199. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.309>
- Ningsih, E. D. R., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4828–4838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3073>
- Pamungkas, P. W. G., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Word Search Puzzle Berbasis Android pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X pada Saat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4363–4373. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1464>

- Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 IMPROVING CRITICAL THINKING ABILITY THROUGH MAKE A MATCH MODEL ASSISTED BY PUZZLE MEDIA AT ELEMENTARY SCHOOLS PENINGKATAN KEMAMPUAN*. 5, 484–495.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Setiadi, D. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik*. 21. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Shofiyatunnisa, A., & Pujiastuti, H. (2020). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Segiempat. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.269>
- Siregar, E. S., Makmur, A., & Hasibuan, E. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Viii-2 Smps Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *PeTeKa*, 3(2), 192–202.
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 6, No. 2, 2022, Pp. 59-69*, 6(2), 59–69.
- Usman, M., Dini, I., & Ramlawati. (2021). Pengaruh media word search puzzle melalui model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar dan sikap kimia siswa kelas x sman1 tanete rilau (studi pada materi pokok hidrokarbon). *ChemEdu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia)*, 2(3), 87–97.